

**ANALISIS CAMPUR KODE PADA PROSES JUAL BELI DI TOKO BUNGA  
GREEN LIFE**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh:

**SINTHA ARDINY**

**NPM. 1502040064**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Web site: <http://www.fkip.umh.ac.id> Email: [fkip@umh.ac.id](mailto:fkip@umh.ac.id)

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 07 Maret 2020, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Sintha Ardiny  
NPM : 1502040064  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Campur Kode pada Proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1.

2.

3.

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sintha Ardiny  
NPM : 1502040064  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Campur Kode pada Proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life

sudah layak disidangkan.

Medan, 17 Februari 2020

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

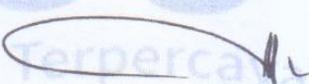
  
Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi

  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

  
Dr. Mhd Isman, M.Hum



## ABSTRAK

**SINTHA ARDINY. NPM.1502040064. Analisis Campur Kode pada Proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020.**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Bentuk campur kode pada proses jual beli di Toko Bunga Green Life (2) Menghitung frekuensi penggunaan bentuk campur kode pada proses jual beli di toko bunga green life. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis campur kode yang terdapat pada interaksi jual beli di toko bunga green life.. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik pustaka, teknik simak, teknik catat dan teknik baca. Sumber penelitian ini adalah proses interaksi jual beli di toko bunga green life yang berada di jalan Asrama Pondok Kelapa kota Medan. Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut: 1). Adanya bentuk campur kode berupa penyisipan unsur berwujud kata, frasa, klausa, idiom dan perulangan kata 2). Frekuensi yang sesuai dengan data dari bentuk-bentuk campur kode yang diperoleh.

Kata Kunci: Analisis Campur Kode, Sociolinguistik, Interaksi Jual Beli, *Toko Bunga Grenn Life*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tiada yang mudah melainkan engkau yang memudahkan ya Rabb. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa kita menuju dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Kerja keras dan kesungguhan menjadi dua hal yang berusaha peneliti pegang dalam hidup, termasuk dalam menulis skripsi ini, karena peneliti yakin akan janji Allah terhadap orang yang bekerja keras dan bersungguh-sungguh untuk-Nya, yakni limpahan kebaikan. Menuntut ilmu adalah ibadah, peneliti berharap agar apa yang peneliti upayakan ini menjadi nilai ibadah disisi-Nya, sebagai bentuk kesungguhan peneliti dalam menuntut ilmu dan sebagai upaya peneliti untuk menolong agama-Nya dengan ilmu yang telah Ia anugerahkan, sehingga kelak Ia akan menolong dan memberikan kebaikan untuk peneliti. Aamiin.

Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul *Analisis Campur Kode pada Proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life*.

Dalam Penulisan Skripsi ini banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang tersayang **Subarik dan Artatik** yang telah mendidik, memberi semangat, serta doa.

Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.,** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.,** Wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.,** Wakil dekan III Fakultas dan Ilmu Pendidikan.
5. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Bahasa Indonesia FKIP UMSU dan juga selaku dosen penguji yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti ucapkan banyak terima kasih atas ruang dan waktu yang telah bapak berikan.
6. Bapak **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd,** Dosen Pembimbing. Terima kasih atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti hingga terselesaikannya skripsi peneliti.

7. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd**, Kepala Biro Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan Izin riset kepada peneliti.
8. Terima kasih juga kepada sahabat **Defri Ari Ramadhan, Dea Fitri Yani, Savira Salsabilla** yang selalu memberikan semangat, doa, canda tawa, dorongan dan hiburan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan teman-teman seperjuangan stambuk 2015 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia A Malam. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian semua. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Februari 2020

Peneliti,

Sintha Ardiny

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Sociolinguistik.....	7
a. Pengertian Sociolinguistik .....	7
b. Masalah-Masalah Sociolinguistik.....	8
c. Ruang Lingkup Sociolinguistik .....	9
d. Kegunaan Sociolinguistik.....	10
2. Kedwibahasaan .....	10
b. Pengertian Kedwibahasaan .....	10

c. Jenis-Jenis Kedwibahasaan .....	11
3. Bahasa dan Konteks .....	12
a. Pengertian Bahasa dan Konteks .....	12
b. Pengertian Variasi Bahasa.....	13
4. Campur Kode .....	14
a. Pengertian Campur Kode .....	14
b. Ciri-Ciri Campur Kode.....	15
c. Macam-Macam Campur Kode .....	16
5. Frekuensi.....	19
6. Transaksi Jual Beli .....	20
B. Kerangka Konseptual .....	20
C. Pernyataan Penelitian .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	23
1. Sumber Data.....	23
2. Data Penelitian .....	23
C. Metode Penelitian.....	23
D. Variabel Penelitian .....	25
E. Definisi Operasional Variabel .....	25
F. Instrumen Penelitian .....	26
G. Teknik Analisis Data.....	27

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	28
1. Bentuk Campur Kode.....	28
2. Frekuensi Data .....	46
B. Analisis Data .....	46
1. Bentuk Campur Kode.....	46
a. Unsur Berwujud Kata .....	46
b. Unsur Berwujud Frasa .....	57
c. Unsur Berwujud Klausa .....	62
d. Unsur Berwujud Perulangan Kata .....	66
e. Unsur Berwujud Idiom .....	67
2. Hasil Frekuensi Data.....	68
a. Frekuensi Unsur Kata .....	70
b. Frekuensi Unsur Frasa .....	70
c. Frekuensi Unsur Klausa .....	70
d. Frekuensi Unsur Perulangan Kata .....	71
e. Frekuensi Unsur Idiom .....	71
C. Jawaban Penelitian.....	72
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	72
E. Keterbatasan Penelitian.....	73
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Simpulan .....	74
B. Saran .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	22
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian .....	26

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Form K-1 .....	77
Lampiran 2 Form K-2 .....	78
Lampiran 3 Form k-3 .....	79
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	80
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal .....	81
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi .....	82
Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	83
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar .....	84
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	85
Lampiran 10 Permohonan Surat Izin Riset .....	86
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	87
Lampiran 12 Surat Bebas Perpustakaan.....	88

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain. Interaksi dilakukan dengan berkomunikasi. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang diinginkan. Tanpa bahasa mungkin komunikasi tidak akan berjalan dengan efektif. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena bahasa selalu digunakan manusia dalam mengungkapkan segala ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri . (Kridalaksana dikutip Chaer, 2012: 30)

Bahasa dibagi menjadi dua ragam yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa lisan seperti pidato, khotbah, iklan, interaksi dengan sesama dan lain sebagainya yang disampaikan secara lisan. Sedangkan ragam bahasa tulis seperti wacana, buku teks, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Di dalam penerapan bahasa baik lisan maupun tulisan sering terjadi pemakaian dua bahasa atau lebih didalamnya. (Tim Dosen, 2015: 18)

Mackey, Fisman (dikutip Chaer dan Agustina, 2010: 84) berpendapat tentang bangsa Indonesia ialah bangsa yang memiliki keanekaragaman bahasa yang banyak dan bervariasi. Kekayaan bahasa yang dimiliki bangsa Indonesia menyebabkan setiap individunya tumbuh menjadi masyarakat dwibahasawan (bilingual). Kedwibahasawan

(bilingualisme) adalah penggunaan dua bahasa atau lebih yang digunakan penutur dalam berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Chaer (2012: 65) Indonesia adalah negara yang multilingual. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, terdapat pula ratusan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia. Kekayaan bahasa yang dimiliki bangsa Indonesia terbukti dari banyaknya suku yang memiliki bahasa, logat ataupun dialek yang berbeda di setiap daerah. (Yuhdi dan Rahayu 2018: 25) berpendapat bahwa Bahasa Indonesia dapat menjembatani kesulitan komunikasi antardaerah dan sekaligus mempersatukan masyarakatnya kedalam satu kesatuan nasional. Campur kode dapat terjadi jika penutur menggunakan atau menyelipkan bahasa lain dalam percakapannya. Unsur bahasa lain yang digunakan dapat berwujud kata, klausa, frase, idiom (ungkapan), dan perulangan kata. Campur kode sering terjadi dalam bahasa tulis maupun lisan. Salah satu penggunaan campur kode dalam bahasa lisan adalah pada proses interaksi jual beli di toko.

Menurut Chaer (2012: 65) Manusia saling berinteraksi dengan sesama, dalam interaksi yang terjadi tersebut, penutur dapat menggunakan lebih dari satu bahasa yang dikuasainya. Akibatnya, terjadi peristiwa kontak bahasa. Fenomena kontak bahasa ini sering disebut dengan interferensi, integrasi alih kode dan campur kode. Namun, di penelitian ini peneliti hanya membahas fenomena bahasa yaitu fenomena campur kode pada proses interaksi jual beli.

Pengertian Jual Beli menurut Bahasa atau Etimologi adalah pertukaran sesuatu dengan sesuatu yang lain. Proses interaksi sering terjadi dalam hal jual beli atau hal

lainnya. Dimana pembeli menanyakan harga, serta barang yang akan dibelinya kepada penjual. Pada saat proses interaksi inilah antara penjual dan pembeli bisa saja menggunakan dua bahasa dalam komunikasinya.

Peristiwa interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli di Toko Bunga Green Life, Kecamatan Medan Helvetia, sudah pasti menggunakan campur kode dalam interaksinya, karena campur kode dapat terjadi dimana saja dan kapan saja pada masyarakat dwibahasawan seperti di toko. Dalam proses jual beli penulis menemukan adanya pemakaian campur kode bahasa daerah dengan Bahasa Indonesia maupun bahasa daerah lain. Berdasarkan kenyataan ini, maka masyarakat di Toko Bunga Greenlife adalah masyarakat yang sebagian besar penuturnya berbahasa daerah Aceh,. Peristiwa ini terjadi di kalangan masyarakat dapat dikaji melalui segi sosiolinguistik. Campur kode yang terjadi antara penjual dan pembeli di Toko Bunga Green Life sering terjadi, berikut ini merupakan bukti terjadinya campur kode di Toko Bunga Green Life :

**“Pudum nyo *harga mawar jih dek* ?”**

Arti percakapan diatas adalah berapa harga mawar ini dek ? . Merupakan campur kode karena menggunakan Bahasa Aceh yang bercampur dengan Bahasa Indonesia yaitu “harga mawar”. Kata harga dalam Bahasa Aceh adalah “hareuga” dan kata mawar dalam Bahasa Aceh adalah “mawo”.

Tema “Campur Kode dalam interaksi jual beli di Toko Bunga Green Life” dipilih dengan alasan campur kode sangat sering dijumpai di toko, termasuk Toko Bunga Green Life sebagai sarana interaksi antara penjual dan pembeli. Toko Bunga

Green Life merupakan toko bunga di Kota Medan yang pembelinya berasal dari berbagai kalangan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa penggunaan kata pada proses interaksi jual beli di Toko Bunga “Green Life” akan terdapat campur kode didalamnya, berdasarkan latarbelakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Campur Kode pada Proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan adalah :

1. Terdapat gejala sosiolinguistik berupa bentuk Campur Kode pada Proses jual beli di Toko Bunga Green Life.
2. Terdapat frekuensi dari bentuk Campur Kode pada Proses jual beli di Toko Bunga Green Life.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis membatasinya pada objek penelitian tentang bentuk campur kode yang terdapat dalam tuturan antara penjual dan pembeli di Toko Bunga Green Life yang berupa penyisipan unsur kata, frasa, klausa, Idiom (ungkapan) dan perulangan kata saja.

#### **D. Rumusan Masalah**

Penelitian yang baik, didalamnya terdapat masalah yang tersistem rapi agar semua yang diteliti terarah, masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan. Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gejala sosiolinguistik berupa bentuk Campur Kode pada proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life ?
2. Bagaimanakah Frekuensi dari bentuk Campur Kode pada proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang baik harus mencapai tujuan yang sesuai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan Mendeskripsikan bentuk Campur Kode pada proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life.
2. Menghitung frekuensi penggunaan bentuk Campur Kode pada proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini penulis berharap nantinya dapat memberikan manfaat, baik untuk diri sendiri, perusahaan, maupun pihak lainnya. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah wawasan ilmu kebahasaan dalam kajian sosiolinguistik yaitu campur kode dalam proses komunikasi lisan ataupun tulisan .

**b. Manfaat Praktis**

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada mata kuliah kajian Sociolinguistik.
- Penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

**c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan wacana dalam meningkatkan ilmu berbahasa Indonesia bagi semua pihak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka Teoretis merupakan rancangan teori yang menghubungkan dengan hakikat untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Beberapa perangkat teori yang relevan akan dimanfaatkan sebagai landasan pada masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, kajian pustaka diposisikan sebagai penyajian informasi yang terkait dengan persoalan yang diteliti sehingga diperoleh gambaran umum tentang latar belakang penelitian. Untuk itu, berikut adalah uraian teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian itu.

#### **1. Sociolinguistik**

##### **a. Pengertian Sociolinguistik**

Sociolinguistik menurut KBBI adalah Ilmu tentang bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial dan merupakan cabang linguistik tentang hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial. Seperti sudah di sebutkan di atas, sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka, untuk memahami apa sociolinguistik itu, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik. Tentang sosiologi telah banyak batasan yang telah dibuat oleh para sosiolog yang sangat bervariasi, tetapi yang intinya kira-kira bahwa sosiologi adalah kajian yang objektif dan

ilmiah mengenai manusia serta proses sosial di dalam masyarakat. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 2) Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa dan menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat di katakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat.

Kridalaksana (dikutip Chaer dan Agustina, 2010: 3) berpendapat bahwa sosiolinguistik adalah suatu disiplin ilmu untuk mempelajari ciri dan bentuk variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasawan dengan ciri variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat. Sosiolinguistik lebih berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa/dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa/dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik, dan latar pembicaraan. Sedangkan sosiologi bahasa lebih berhubungan dengan faktor-faktor sosial, yang saling timbal balik dengan bahasa/dialek. Yang dibicarakan misalnya perkembangan bilingualism, perkembangan pembakuan bahasa, dan perencanaan bahasa di negara-negara berkembang. (Chaer dan Agustina 2010: 5)

#### **b. Masalah – Masalah Sosiolinguistik**

Konferensi sosiolinguistik pertama yang berlangsung di University of California, Los Angeles, tahun 1964, telah merumuskan adanya tujuh dimensi

dalam penelitian sosiolinguistik. Ketujuh dimensi yang merupakan masalah dalam sosiolinguistik itu adalah (Chaer dan Agustina 2010: 5) :

- Identitas sosial dari penutur
- Identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi
- Lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi
- Analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial
- Penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk ujaran
- Tingkatan variasi dan ragam linguistik
- Penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik

### **c. Ruang Lingkup Sosiolinguistik**

Menurut (Suwandi 2014: 20) Penggunaan bahasa terbagi atas dua yaitu kegiatan yang bersifat aktif dan kegiatan yang bersifat pasif. Kegiatan bahasa bersifat aktif meliputi mendengarkan dan membaca. Beragam tingkah laku manusia sehubungan dengan bahasa. Bagaimana interaksi antara kedua aspek tingkah laku manusia (berbicara dan membaca) inilah yang menjadi urusan sosiolinguistik. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, kita dapat membagi sosiolinguistik atas dua bagian, yakni:

- a. Mikro Sosiolinguistik yang berhubungan dengan kelompok kecil, misalnya sistem tegur sapa.
- b. Makro Sosiolinguistik yang berhubungan dengan masalah perilaku bahasa dan struktur sosial.

#### **d. Kegunaan Sociolinguistik**

Setiap bidang ilmu tentu mempunyai kegunaan dalam kehidupan. Begitu juga dengan sociolinguistik. Kegunaan sociolinguistik bagi kehidupan sangat banyak, sebab bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia. Sociolinguistik menjelaskan bagaimana menggunakan bahasa itu dalam aspek atau segi sosial tertentu. Dalam penggunaannya sociolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana menggunakan bahasa itu dalam aspek atau segi sosial tertentu. (Chaer dan Leonie Agustina 2010 :7). Menurut Fishman (dikutip Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 7) menyatakan bahwa yang dipersoalkan dalam sociolinguistik adalah, “who speak, what language, to whom, and to what end”. Dari rumusan Fishman itu dapat kita jabarkan manfaat atau kegunaan sociolinguistik bagi kehidupan praktis.

## **2. Kedwibahasaan**

### **a. Pengertian Kedwibahasaan**

Kedwibahasaan atau bilingualisme, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara sociolinguistik, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Mackey dan Fishman dikutip Chaer , 2010: 84). Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa itu. Pertama, bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya (disingkat B1) dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (disingkat B2).

Menurut Abdul-Hamid (dikutip Daulay, 2010: 2-3) penguasaan bahasa melalui pembelajaran adalah hasil pengajaran intensif tentang sistem kaidah yang ada di dalam kaidah B2. Penguasaan B2 dalam lingkungan B1, biasanya diperoleh melalui pembelajaran, sedangkan penguasaan B2 di lingkungan B2 bisa diperoleh melalui pembelajaran dan pemerolehan

#### **b. Jenis-jenis Kedwibahasaan**

Menurut (Santosa dan Made Herry, 2005: 45-47) Jenis kedwibahasaan apabila ditinjau dari ketersebarannya, kedwibahasaan itu dibagi menjadi kedwibahasaan perorangan (*individual bilingualism*) yang mengacu kepada kemampuan individu dalam menggunakan dua bahasa dan kedwibahasaan masyarakat (*societal bilingualism*), yaitu kemampuan sekumpulan individu dalam suatu kelompok masyarakat dalam menggunakan dua bahasa dalam melakukan komunikasinya. Dilihat dari tingkat kedwibahasaannya, terdapat jenis kedwibahasaan tingkat minimal dan maksimal. Pada ke dwibahasaan tingkat minimal menganggap individu sudah dinyatakan sebagai individu yang dwibahasawan apabila individu itu mampu untuk melahirkan tuturan yang berarti dalam bahasa lain. Selanjutnya, kedwibahasaan maksimal menganggap bahwa individu adalah dwibahasawan apabila individu itu mampu untuk melahirkan tuturan dalam dua bahasa secara memuaskan.

Menurut Kamaruddin (dalam Santosa: 2005) mengemukakan pula bahwa seorang dwibahasawan juga bisa pasif dalam artian mampu untuk memahami. Akan tetapi, seorang dwibahasawan tersebut tidak mampu secara aktif untuk

memproduksi tuturan dalam bahasa target. Individu dapat menjadi dwibahasawan karena disebabkan oleh beberapa faktor.

Menurut Grosjean (dalam Santosa: 2005) adapun faktor-faktor yang dimaksud seperti faktor perpindahan penduduk, perkawinan campur, geyup tutur yang heterogen, urbanisasi penduduk, dan pendidikan. Adanya faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi terjadinya suatu proses kedwibahasaan, baik pada anak-anak maupun pada orang dewasa.

Menurut (Chaer dan Agustina 2010: 84) untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa itu. Pertama, bahasa ibunya sendiri dan yang kedua bahasa adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya. Orang yang dapat menggunakan kedua bahasa itu disebut orang yang *bilingual* (dalam bahasan Indonesia disebut juga dwibahasawan).

### **3. Bahasa dan Konteks**

#### **a. Pengertian Bahasa dan Konteks**

Menurut KBBI (2007), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk melakukan kerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Selanjutnya, KBBI (2007) memberikan definisi konteks sebagai situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Di dalam suatu proses interaksi, bahasa dan konteks tentunya saling mempengaruhi. Individu dapat saja melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa tertentu apabila konteksnya tertentu pula. Sebagai deskripsi bahasa dan konteks, individu akan cenderung untuk

menggunakan bahasa Indonesia apabila konteksnya formal dalam situasi kantor, sekolah, ataupun dalam situasi rapat. Apabila di dalam situasi kelas, kelas bahasa Inggris khususnya, kemungkinan individu yang terlibat di dalam kelas tersebut juga akan menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan bahasa Inggris adalah bahasa yang merupakan hasil dari proses pembelajarannya di kelas yang dapat dipakai dalam konteks formal maupun informal saat komunikasi proses belajar mengajar di kelas.

Terkait dengan hal tersebut, Holmes (dalam Santosa: 2005) menyatakan bahwa tidak terdapat kesepakatan yang secara universal tentang bahasa mana yang paling baik yang akan dipakai didalam proses komunikasi. Semuanya itu bergantung kepada konteks komunikasinya tersebut. Di antara bahasa dan konteks biasanya dapat terjadi di dalam situasi tutur

#### **b. Pengertian Variasi Bahasa**

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik, sehingga (Kridalaksana dikutip Chaer, 2010: 61) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Kemudian dengan mengutip pendapat Fishman (1971:4) Kridalaksana mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat bahasa. Chaer (2010:61). Penggunaan bahasa yang dibedakan oleh faktor-faktor

tertentu seperti situasi resmi dan tak resmi, dimaksudkan supaya kita dapat membedakan penggunaan bahasa sesuai dengan tuntutan ragamnya. Dengan demikian kita tidak merapatkan (generalisasi) penggunaan bahasa, bahwa penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, tidak ditafsirkan sebagai penggunaan bahasa baku dalam segala situasi.

#### **4. Campur Kode**

##### **a. Pengertian Campur Kode**

Ciri-ciri campur kode dapat ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan. Peranan maksudnya siapa yang menggunakan bahasa itu, sedangkan fungsi kebahasaan berarti apa yang hendak dicapai oleh penutur dengan tuturannya. Menurut Hoffmann, campur kode merupakan penggantian terjadi pada tataran leksikal dalam satu kalimat atau kata seru pada akhir kalimat (Padmadewi, 2014: 64). Sedangkan P.W.J Nababan (dikutip Suwandi, 2014: 139) mengemukakan bahwa campur kode adalah pencampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa.

Campur kode berbeda dengan alih kode menurut Thelander (dikutip Chaer, 2010: 115) mencoba menjelaskan perbedaan alih kode dan campur kode. Bila di dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa bahasa ke klausa bahasa lain, maka peristiwa itu disebut alih kode. Tetapi apabila dalam suatu peristiwa tutur, klausa maupun frase yang digunakan

terdiri dari klausa dan frase campuran, serta masing-masing klausa/frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode.

Fasold (dikutip Chaer, 2010: 15) memperkuat pendapat Thealender mengemukakan kriteria gramatika pembedaan alih kode dan campur kode. Jika seseorang menggunakan satu frasa atau frasa dari satu bahasa, dia telah melakukan campur kode. Tetapi apabila satu klausa memiliki struktur gramatikal satu bahasa dan klausa berikutnya disusun dengan struktur gramatikal bahasa lain, maka yang terjadi adalah alih kode.

Menurut istilah S (dikutip Suwandi, 2014: 140), campur kode oleh penutur bukan semata alasan situasi pada saat terjadinya interaksi verbal, melainkan oleh sebab-sebab yang bersifat kebahasaan. Sumber dari campur kode bisa datang dari kemampuan berbahasa, bisa pula datang dari kemampuan komunikasi, yakni tingkah laku (Istiati S, dikutip Suwandi, 2014: 140).

#### **b. Ciri-ciri Campur Kode**

Menurut S (dikutip Suwandi, 2014: 140), campur kode dilakukan oleh penutur bukan semata-mata karena alasan situasi pada saat terjadinya interaksi verbal, melainkan oleh sebab-sebab yang bersifat kebahasaan. Sumber dari campur kode bisa datang dari kemampuan berbahasa, bisa pula datang dari kemampuan berbahasa, bisa pula datang dari kemampuan

komunikasi, yakni tingkah laku (Istilah S dikutip Suwandi, 2014: 140).

Sedangkan ciri – ciri campur kode menurut Suwandi (2014), antara lain :

1. Campur kode tidak dituntut oleh situasi dan konteks pembicaraan seperti yang terjadi dalam alih kode, tetapi bergantung pada pembicaraan (fungsi bahasa).
2. Campur kode terjadi karena kesantaian pembicara dan kebiasaanya dalam pemakaian bahasa.
3. Campur kode berciri pada ruang lingkup di bawah klausa pada tataran yang paling tinggi dan kata pada tataran yang paling rendah.

### c. Macam-Macam Campur Kode

Menurut Suwito (1985: 78) berdasarkan unsur kebahasaan yang terlibat membedakan campur kode menjadi beberapa macam, antara lain :

#### 1) Penyisipan unsur yang berwujud kata

Menurut Chaer (2012: 162) Kata adalah suatu unit terkecil dari bahasa yang mengandung arti dan dapat berdiri sendiri. Berdasarkan bentuknya kata digolongkan menjadi empat, Menurut Dosen (2015: 50) : kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata majemuk. Contoh campur kode berwujud kata :

“Sadia sakilo *ikan* on ?”

Contoh diatas merupakan campur kode berwujud kata. Bahasa Batak Toba sebagai (B1), dan bahasa Indonesia (B2) menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada contoh tersebut berupa kata *ikan*.

*Ikan* merupakan bahasa Indonesia, *ikan* dalam bahasa batak toba yaitu dengke.

## 2) Penyisipan unsur-unsur berwujud frasa

Menurut Harimurti (2001: 59) Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan itu dapat rapat dan dapat renggang . Berdasarkan jenis atau kategori frasa dibagi menjadi empat bagian yaitu: frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, dan frasa adverbial. Contoh campur kode berwujud frasa :

“Dimana kamu beli *red ball* ini ?”

Contoh diatas merupakan campur kode berwujud frasa. Bahasa Indonesia sebagai (B1), dan bahasa Inggris (B2) menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada contoh tersebut berupa frasa *red ball*. *Red ball* merupakan bahasa Inggris, *red ball* dalam bahasa Indonesia yaitu bola merah.

## 3) Penyisipan unsur-unsur berwujud Klausa

Menurut Chaer (2012: 231) Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subjek, objek dan keterangan. Contoh campur kode berwujud klausa :

“Di desa ini sudah ada *Medical Checkup* gratis dari pemerintah”

Contoh diatas merupakan campur kode berwujud frasa. Bahasa Indonesia sebagai (B1), dan bahasa Inggris (B2) menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada contoh tersebut berupa klausa *medical checkup*. *Medical checkup* merupakan bahasa Inggris, *medical checkup* dalam bahasa Indonesia yaitu pemeriksaan gratis.

#### **4) Penyisipan unsur-unsur berwujud Perulangan Kata**

Menurut Chaer (2012: 160) Perulangan kata adalah penyisipan kata ulang ke dalam bahasa inti atau bahasa utama dari sebuah kalimat. Contoh campur kode berwujud perulangan kata :

“*Monggo-monggo* baju tidurnya.”

Contoh diatas merupakan campur kode berwujud perulangan kata. Bahasa Indonesia sebagai (B1), dan bahasa jawa (B2) menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada contoh tersebut berupa perulangan kata *monggo-monggo*. *Monggo-monggo* merupakan bahasa Jawa, *monggo-monggo* dalam bahasa Indonesia yaitu silahkan-silahkan.

#### **5) Penyisipan unsur-unsur berwujud ungkapan atau idiom**

Menurut Chaer (2012: 296) Idiom adalah suatu ujaran yang maknanya tidak dapat ditebak dari makna unsurnya, baik secara leksikal ataupun gramatikal. Contoh campur kode berwujud idiom :

“Silahkan copy data ini kedalam komputer.”

Contoh diatas merupakan campur kode berwujud perulangan ungkapan (idiom). Bahasa Indonesia sebagai (B1), dan bahasa Inggris (B2)

menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada contoh tersebut berupa ungkapan (idiom) *copy*. *Copy* merupakan bahasa Inggris, *copy* dalam bahasa Indonesia yaitu memindahkan.

## **5. Frekuensi**

Menurut Kadir (2015: 25) Frekuensi merupakan cara penyajian data berdasarkan pengelompokan data dalam kelas-kelas interval dengan frekuensi tertentu. Fungsi penyajian data dengan tabel distribusi frekuensi adalah untuk memudahkan membaca atau mengkomunikasikan sekumpulan data yang lebih besar. Ada dua jenis tabel untuk penyajian data frekuensi yaitu :

- Tabel Distributif Frekuensi Relatif
- Tabel Distributif Kumulatif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tabel distributif frekuensi relative dalam penyajian datanya.

## **6. Transaksi Jual beli**

Percakapan yang mengandung tindak tutur dapat terjadi pada transaksi jual-beli. Pengertian transaksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah persetujuan jual-beli dalam perdagangan antara dua pihak, sedangkan pengertian jual-beli dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan persetujuan saling mengikat antara penjual, yakni pihak yang menyerahkan barang dan pembeli sebagai pihak yang membayar harga barang yang dijual. Pengertian transaksi jual-beli merupakan suatu persetujuan dalam suatu proses berpindahnya hak milik suatu barang/jasa dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat tukar seperti uang ataupun media lainnya. Suatu transaksi jual-beli yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli kemungkinan akan banyak terjadi tindak tutur baik itu langsung maupun tidak langsung, terutama ketika pedagang dan pembeli melakukan tawar-menawar untuk mencapai suatu kesepakatan harga. Percakapan tersebut kemungkinan akan banyak terjadi dalam transaksi jual-beli, karena selain dapat memberikan kesan tuturan yang lebih sopan, tindak tutur juga dapat memberikan makna yang lebih banyak daripada tuturan yang diucapkan.

### **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka teoritis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara proses jual beli di toko bunga Green Life dengan

kajian sosiolinguistik. Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis campur kode pada proses jual beli di toko bunga Green Life .

### **C. Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis yang jawabannya akan dicari melalui penelitian ini.

Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah :

1. Terdapat bentuk campur kode pada proses jual beli di toko bunga Green Life.
2. Terdapat frekuensi dari bentuk campur kode pada proses jual beli di toko bunga Green Life.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Toko Bunga di kota Medan yaitu Green Life yang berada di Jl. Asrama Medan Helvetia . Dari data yang diperoleh peneliti hanya mengambil wujud interaksi yang terjadi di toko bunga tersebut, digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian berupa observasi di lapangan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai dengan Maret 2020.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Pelaksanaan Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Menulis	■	■	■	■	■	■	■	■																
2	Bimbingan									■	■	■	■												
3	Seminar													■											
4	Perbaikan														■										
5	Pelaksanaan															■	■								
6	Analisis																■								
7	Penulisan																	■	■	■	■				

8	Bimbingan Skripsi dan Pengesahan Skripsi																													
9	Sidang Meja Hijau																													

## B. Sumber Data dan Data Penelitian

### 1. Sumber Data

Sumber data merupakan asal data penelitian itu diperoleh sebagai tumpuan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah interaksi jual beli yang terjadi di Toko Bunga Green Life Jl. Asrama Medan Helvetia. Peneliti melakukan kunjungan untuk observasi dan mengambil data sebagai bahan penelitian.

### 2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari 15 orang pembeli yang melakukan interaksi dengan penjual. Peneliti mengambil data tersebut dengan cara merekam proses interaksi mereka menggunakan alat perekam suara sehingga diperoleh 15 rekaman. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai pendukung.

## C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata–kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bodygan dan Taylor dalam Moleong, 2012: 4). Penelitian ini berbentuk deskriptif sebab tujuan penelitian ini adalah menggambarkan atau mendeskripsikan analisis campur kode yang terdapat pada interaksi jual beli di toko bunga green life. Adapun objek yang dikaji dalam penelitian ini ialah wujud campur kode pada interaksi jual beli di toko bunga green life. Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa dan ungkapan (idiom) pada interaksi jual beli di Toko Bunga Green Life yang mengandung campur kode.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik pustaka, teknik simak, teknik catat dan teknik baca. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak adalah teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Hasil penyimakan ini kemudian dicatat sebagai sumber data.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya berasal dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik dari metode agih yang digunakan adalah teknik lesap yang dilakukan dengan melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, dan mengurangi unsur tertentu dari satuan lingual yang bersangkutan (Mahsun, 2013: 96). Sedangkan metode padan

merupakan kata yang bersinonim dengan kata banding dan suatu yang dibandingkan mengandung makna adanya keterhubungan sehingga padan diartikan sebagai hal menghubungkan-bandingkan (Mahsun, 2013: 117).

#### **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2017: 66) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Analisis Campur Kode pada Interaksi Jul Beli di Toko Bunga Green Life.

#### **E. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.
2. Sociolinguistik menurut KBBI adalah Ilmu tentang bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial dan merupakan cabang linguistik tentang hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.
3. Kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara sociolinguistik, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

4. Campur Kode adalah pencampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa.
5. Jual Beli menurut bahasa atau etimologi adalah proses transaksi antara penjual dan pembeli dengan adanya kesepakatan harga. Pada saat proses interaksi inilah penjual dan pembeli bisa saja menggunakan dua bahasa dalam komunikasinya.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data diperlukan adanya instrumen. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data interaksi jual beli di Toko Bunga Green Life dengan cara observasi, alat bantu perekam suara untuk merekamnya dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.2**

#### **Bentuk Campur Kode pada Proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life**

<b>NO</b>	<b>Data</b>	<b>Wujud Campur Kode</b>				
		<b>Kata</b>	<b>Frasa</b>	<b>Klausa</b>	<b>Perulangan Kata</b>	<b>Idiom</b>
<b>1</b>						

<b>2</b>						
<b>3</b>						
<b>Dst.</b>						

### **G. Teknik Analisa Data**

Menurut Sugiyono (2017: 480) bahwa teknik analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan dapat dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif yang menerapkan metode analisis isi dengan cara menganalisis proses jual beli di Toko Bunga Green Life. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data yang sudah ada. Maka langkah-langkah dalam analisis data dilakukan sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi di Toko Bunga Green Life Jl.Asrama Medan Helvetia.
- b. Menyimak, mencatat dan merekam pada proses interaksi jual beli di Toko Bunga Green Life.
- c. Mempelajari tentang campur kode yang ada pada proses interaksi jual beli di Toko Bunga Green Life.
- d. Menelaah kata yang terdapat proses interaksi jual beli di Toko Bunga Green Life.
- e. Menyimpulkan hasil analisis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Data Bentuk Campur Kode

Aktifitas jual beli di Toko Bunga Greenlife, penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli, dalam transaksi tersebut terjadi tawar menawar masalah harga. Penggunaan bahasa di lingkungan Toko Bunga Greenlife ini bervariasi, pada umumnya menggunakan bahasa Aceh, dan Batak, sering terjadi penyisipan-penyisipan bahasa Indonesia ataupun bahasa lain dalam proses interaksi yang disebut campur kode. Data penelitian yang akan dikemukakan dalam penelitian ini meliputi wujud campur kode yang terjadi di Toko Bunga Greenlife berupa unsur-unsur yang berasal dari bahasa daerah (Aceh) ke bahasa Indonesia. Data-data campur kode dari penelitian ini adalah :

##### **Data 1**

Penjual : Aceh

Pembeli : Aceh

Konteks : (Percakapan antara penjual dan pembeli dalam proses jual beli)

Pembeli : “Padum *mawar* ini?”

“Berapa harga *mawar* ini?”

Penjual : “Siplo Ribeh, *mau* padum bak kak?”

“Sepuluh Ribu, mau berapa kak?”

Pembeli : “Kurang lah, nekcok 50 bak ek publo lom nyo.”

“Kurang lah, ambil 50 pokok mau dijual lagi ini”

Penjual : “*Yaudah* lah buk *tujuh ribu* limengtoh saboh buk”

“*Yaudah* lah buk tujuh ribu lima ratus satu buk”

Pembeli : “Kajet dek, bungkoh haju”

“*Yaudah* dek, bungkusla”

Penjual : “Nyo manteng buk?”

“Ini aja buk?”

Pembeli : “Nyo manteng dek”

“Ini aja dek”

Penjual : “Oh kajet buk, makasih beh”

“Oh *yaudah* buk, makasih ya”

Pembeli : “Sama-sama dek”

## **Data 2**

Penjual : Aceh

Pembeli : Aceh

Konteks : ( Percakapan antara penjual dan pembeli dalam proses jual beli)

Penjual : “*sini-sini* pumitah buk?”

“sini-sini apa carik buk?”

Pembeli : “Na bak *mangga* dek?”

“Ada pokok mangga dek?”

Penjual : “Na buk, kunek padum?”

“Ada buk, mau berapa?”

Pembeli : “*Satu* dek, padum?”

“*Satu* dek, berapa?”

Penjual : “Dua ploh limeng ribeh buk”

“Dua puluh lima ribu buk”

Pembeli : “Dua ploh ribeh *aja lah* dek, jet?”

“Dua puluh ribu *aja lah* dek, bisa?”

Penjual : “Kajet lah buk, cok aju”

“Yaudah buk, ambil lah”

Pembeli : “Makasih beh dek”

“Makasih ya dek”

Penjual : “Sama-sama buk

**Data 3**

Penjual : Aceh

Pembeli : Aceh

Konteks : (Percakapan antara penjual dan pembeli dalam proses jual beli)

Pembeli : “Dek nak bak *durian*?”

“Dek ada jual pokok durian ?”

Penjual : “Na kak ek padum bak ?”

“Ada kak mau berapa pokok ?”

Pembeli : “Padum sibak dek ? nekcok 10 bak dek.”

“Berapa 1 pokok ? mau ambil 10 pokok dek.”

Penjual : “30 ribe kak sibak. 10 bak 300 ribe kak.”

“30 ribu per pokok kak. 10 pokok 300 ribu kk.”

Pembeli : “Hana kureng *lagi* dek ? kunek publo lom dek.”

“Gak bisa kurang lagi dek ? Mau dijual lagi ini.”

Penjual : “Hanjet le kak, nyan ka leh ku kureng kk, ci tanyeng tempat laen nye hana gepateh kak.”

“ Gak bisa kak, uda dikurangi lo kak, coba tanya tempat lain gak dapat segini kak.”

Pembeli : “Boh kajet la dek. *Angkat mobil* aja dek.”

“Yaudala dek. *Angkat mobil* aja dek.”

Penjual : “Oke kak.”

Pembeli : “Kaleh mandum dek ? Makasih dek, beh nyo peng jih.”

“Uda semua dek ? Makasih dek, ini uang nya.”

Penjual : “Iya sama-sama, langganan terus kak.”

#### **Data 4**

Penjual : Aceh

Pembeli : Aceh

Konteks : (Percakapan antara penjual dan pembeli dalam proses jual beli)

Pembeli : “Kak long ek *bunga kertas* nya sabo warna pink. Padum kak?”

“Kak aku mau bunga kertas nya satu warna pink. Berapa kak?”

Penjual : “20 ribe aja kak.”

“20 ribu aja kak.”

Pembeli : “Hanjet kureng kak ?”

“Gak bisa kurang kak ?”

Penjual : “Hanjet le kak, nyan yum jih *semua* tempat dupnan, *ambil banyak* le long kureng.”

“Gak kak, uda harga pasaran di semua tempat segitu, ambil banyak baru dikurangi.”

Pembeli : “Kajet la kak, nyan manteng.”

“Yauda la kak, itu aja.”

Penjual : “Oke kak, iniya.”

Pembeli : “Makasih ya.”

Penjual : “Sama-sama kak.”

#### **Data 5**

Penjual : Aceh

Pembeli : Aceh

Konteks : (Percakapan antara penjual dan pembeli dalam proses jual beli)

Pembeli : “Dek na *bibit sop* ?”

“Dek ada bibit daun sop?”

Penjual : “Na buk, ek padum ?”

“Ada buk, mau berapa ?”

Pembeli : “Ek 50, *berapa harga* per polibet ? *Ambil* jai nyo dek kureng lah.”

“Mau 50, berapa harga per polibet ? *Ambil* banyak ini kurang lah.”

Penjual : “10 ribe biasa eceran buk. 5 ribe lah kureng buk.”

“10 ribu biasa eceran buk. 5 ribu la kurang buk.”

Pembeli : “Ok dek, jadi 250 ribe ya. *ibuk buru-buru* ini, ka tolong hei becek dek untuk ba bungo nyo ke alamat ibu (Jl. Kasuari no.54A), *nanti* yang baye peng becak jih ureng rumah ibu, makasih ya dek.”

“Ok dek, jadi 250 ribu ya. *ibuk buru-buru* ini, tolong panggilkan becak untuk bawak bunga nya ke alamat ibu (Jl. Kasuari no.54A), *nanti* yang bayar becak nya orang rumah ibu, makasih ya dek.”

Penjual : “Ok bu, sama-sama.”

## Data 6

Penjual : Aceh

Pembeli : Aceh

Konteks : (Percakapan antara penjual dan pembeli dalam proses jual beli)

Pembeli : “Mawar nyo padum dek ?”

“Mawar ini berapa dek ?”

- Penjual : “10 ribe buk.”  
 “10 ribu buk.”
- Pembeli : “*Kalau* kaktus na dek ?”  
 “Kalau kaktus ada dek ?”
- Penjual : “Hana awak long buk ka beh, nye kaptus ci gejak ke stan yang *paling ujung* jih jai koleksi kaktus buk.”  
 “Lagi kosong kita buk, kalau kaktus coba lihat ke stan paling ujung banyak koleksi kaktus buk.”
- Pembeli : “Oh ibuk cok mawar merah saboh, pink saboh. Hana kurang le dek?”  
 “yauda ibu ambil mawar merah 1, pink 1. Gak kurang dek?”
- Penjual : “Hana kurengla buk, jih pas nyan ino mandum dup no.”  
 “Gak bisa kurang buk, uda harga pasaran disini segitu semua.”
- Pembeli : “Ka jet dek, itu aja.”  
 “Yauda dek, itu aja.”
- Penjual : “Ok buk . Makasih beh.”  
 “Ok buk . Makasih ya.”
- Pembeli : “Sama-sama dek”

### **Data 7**

Penjual : Aceh

Pembeli : Aceh

Konteks : (Percakapan antara penjual dan pembeli dalam proses jual beli)

Penjual : “ Pu mita buk?”

“Cari apa buk?”

Pembeli : “ *Bentar* dek nging ile, mana yang *cantik-cantik* ”

“ *Bentar* dek lihat dulu, mana yang *cantik-cantik* “

Penjual : “Yo mawar *kita* manteng jai warna buk, lagak nye *disusun sejajar* bareh karena warnajih lain”

“ini mawar kita lagi banyak warna buk , *cantik* disusun sejajar gitu krna warnanya beda”

Pembeli : “ci nging dek, padum saboh bak?”

“coba lihat dek , berapa satu pokok ?”

Penjual : “Yo buk ,merah, oren, ungu, puteh 10 ribe manteng buk”

“ini buk, merah, orange, ungu dan putih 10 ribu aja buk”

Pembeli : “hana kurangi? Ibu cok saboh warana dua boh, jadi 8 bak dek”

“Gak kurang? ibu ambil satu warna dua, jadi 8 pokok dek”

Penjual : “yan ka harga pas buk, pasaran dup na buk, ambil necok 20 bak baro awak long kurangi buk”

: “Uda harga pas Bu, pasaran segitu . Ambil minimal 20 pokok baru kita kurangi”

Pembeli : “80ribe kureng lah si ploh ongkos becak dek beh”

“80rb ya kurang 10 la untuk ongkos becak naikkan ini dek ya”

Penjual : “hanjet *sebenarnya* buk, tapi kajet lah nya lengganan jih buk?”

“Gak dapat *sebenarnya* buk, tapi yaudala biar langganan kita buk,  
Mawar aja Bu ?”

Pembeli : “oke dek makasih, perih ile ku mita becak i ke beh”

“oke dek makasih , iya mawar ini aja dulu . Bntrya biar cari becak dulu  
kedepan”

Penjual : “jet long manggil buk hei becak, na langganan awak long inan”

“biar aku aja yg manggil becak Bu , ada langganan kami disini bntrya”

Pembeli : “okdek”

Penjual : “Yo buk becak jih,bg .....( B.Indonesia aja)”

“ini buk becaknya . Bg ini mawar 8 pokok punya ibu iniya angkat”

Pembeli : “ke jl. Garuda ya bg ngantarnya. Dek makasihya”

Penjual : “iya sama2, hati2 Bu”

### **Data 8**

Penjual : Aceh

Pembeli : Aceh

Konteks : (Percakapan antara penjual dan pembeli dalam proses jual beli)

Pembeli : “dek na *polibet* yang sedang ?”

“dek ada *polibet* yang sedang ?”

Penjual : “na pak, padum boh pak ?”

“ada pak , mau berapa ?”

Pembeli : “padum yum jih saboh ? 5 boh manteng”

“berapa harga nya satu ? Mau 5 aja”

Penjual : “2ribe pak”

“2 ribu Pak”

Pembeli : “kajet dek 5 boh manteng, *tambah* yang ukuran *kecil* 5 boh dek, *berapa semua* ?”

“yau da dek itu aja 5 ya . *Tambah* yang ukuran *kecil* nya , jadi masing-masing 5 dek, berapa semua ?”

Penjual : “15 ribe pak”

“ jadi 15rb Pak”

Pembeli : “yan manteng dek”

“iya dek , yau da itu aja”

Penjual : “ini pak , makasih ya pak”

“nyo pak makasih beh”

Pembeli : “eng dek sama”

“iya dek sama-sama”

### **Data 9**

Penjual : Aceh

Pembeli : Aceh

Konteks : (Percakapan antara penjual dan pembeli dalam proses jual beli)

Pembeli : “Dek na *pot batu* untuk beringin”

“Dek ada *pot batu* untuk letak beringin”

Penjual : “*Ada* buk, yo buk na yang petak dan bulat”

“Ada Bu , ini buk ada yang petak dan bulat”

Pembeli : “Padum nyo dek, yang bulat nyo *cantik* dek, saboh manteng ibu cok”

“Berapa ini dek ? yang bulat aja cantik ya dek , satu aja ibu ambil”

Penjual : “50 ribe buk”

“ 50 ribu buk”

Pembeli : “harge pas nye dek?”

“harga pas dek ?”

Penjual : “nye buk, awak long cok dari ureng pih mahal jih awak long cok untung  
bacut manteng buk, jadi hanjet tawar le”

“iya buk, ngambil dari sana memang uda mahal cuma ambil untung  
dikit aja kami kalau pot, jadi gak bisa tawar lagi”

Pembeli : “ka jet lah dek nyan manteng saboh”

“yaudalah dek itu aja satu ya”

Penjual : “ok buk nyo buk beh makasih buk”

“oke ini buk . Makasih ya buk”

Pembeli : “iya dek sama2”

### **Data 10**

Penjual : Aceh

Pembeli : Aceh

Konteks : (Percakapan antara penjual dan pembeli dalam proses jual beli)

Pembeli : “Dek kajok *tanah* humus 10 beh”

“Dek kasihkan tanah humus la 10 ya”

Penjual : “10 beh buk, bek ile buk beh, tinggal 5 boh buk taneh awak long”

“10 ya buk ? bentar ya buk, cuma sisa 5 la tanah kita ini”

Pembeli : “yaaahhh dek long *butuh* 10 boh dek. Kajet ibu mita bak siblah manteng jih yak sekalian”

“yaaah perlu nya 10 ini dek . Yauda ibu cari kesebelah ajaya biar sekalian dek”

Penjual : “ya *gakpapa* buk”

“iya gak papa Bu”

### **Data 11**

Penjual : Aceh

Pembeli : Aceh

Konteks : (Percakapan antara penjual dan pembeli dalam proses jual beli)

Penjual : “Keno pak? Pu mita”

“sini pak, mau cari apa ? Tanya aja dulu”

Pembeli : “dek na *batu* hias untuk *taman bunga*?”

“dek ada batu hias untuk taman bunga gitu?”

Penjual : “Bate awak long hana pak ,nye rumput na pak. *Coba* ke stan yg paleng hujung pak”

“batu gak ada jual kita pak, kalau rumput nya ada . Coba ke stan yg ujung pak”

Pembeli : “hana pula dek, kalau rumput kana dek tinggal cari bate ke variasi hiasan jih dek, ka keh makasih dek, yang ujung stan jih dek?”

“gak ada pula ya dek, kalau rumput uda ada tinggal cari batu untuk variasi hiasanya dek . Yauda makasihya , di ujung stan nya ya?”

Penjual : “Eng pak yang i ujung *tanya aja*”

“iya pak diujung tanya aja”

Pembeli : “makasih beh”

“makasih iya”

### **Data 12**

Penjual : Aceh

Pembeli : Aceh

Konteks : (Percakapan antara penjual dan pembeli dalam proses jual beli)

Pembeli : “Dek *beli* semprotan saboh lah, padum dek”

“dek beli semprotan satu la . Berapa dek ?”

Penjual : “60 ribe buk, yang laen na lom buk”

“60 ribu buk . Yang lain ada lagi buk ?”

Pembeli : “hana kureng dek? Yan manteng, *nambah bunga* entrek dek yang kana ileh ta *dulu* hahahah”

“gak kurang dek ? Itu aja , nambah bunga nnti lagi mau ngurus yg ada  
dulu ini hehe”

Penjual : “Harga pas nyan buk memang dup nan”

“harga pasaran aja buk memang segitu”

Pembeli : “kakeh dek bungkus nyan manteng”

“yauda bungkus dek itu aja”

Penjual : “yo manteng buk, makasih jak lom keno buk”

“ini ya buk, makasih datang kembali buk”

### **Data 13**

Penjual : Aceh

Pembeli : Aceh

Konteks : (Percakapan antara penjual dan pembeli dalam proses jual beli)

Penjual : “pu mita buk ? tanya manteng mana tau na yang gemita buk”

“cari apa buk ? tanya sini dulu manatau ada yg dicari buk”

Pembeli : “eng dek mau mita rumput taman dek?”

“iya dek mau cari rumput taman ada?”

Penjual : “Na buk *berapa meter*?”

“ada bu mau berapa meter?”

Pembeli : “50 mete dek, padum dek?”

“mau 50 meter aja dek , berapa ya?”

Penjual : “20 ribe buk yan kaleh korting “

“ 20 ribu buk uda saya korting”

Pembeli : “Gak kureng le dek?”

“Gak kurang lagi itu dek?”

Penjual : “Udah banyak saya kureng nyan jih buk, kuban *jadi* buk?”

“Uda banyak saya kurangi itu buk, gimana jadi Bu?”

Pembeli : “kakeh dek tolong yak intat ke alamat yang long jok dek beh. Nyo  
uangnya”

“yaudala dek, tolong di antar ke alamat yang saya kasih ya dek . Ini  
uangnya”

Penjual : “jet buk, makasih buk beh”

“iya buk, oke makasih buk”

Pembeli :”iya”

#### **Data 14**

Penjual : Aceh

Pembeli : Aceh

Konteks : (Percakapan antara penjual dan pembeli dalam proses jual beli)

Pembeli : “Dek bonsai nyan padum?”

“Dek bonsai itu berapa ?”

Penjual : “Yang *besar* nyo pak?”

“yang besar ini pak ?”

Pembeli : “Iye dek kunuk puduk bak taman belakang *rumah*”

“iya dek mau saya letak di taman belakang rumah”

Penjual : “5 juta pak, karna ka besar dan unik bak jih pak”

“5 juta Pak , karena besar dan unik batangnya”

Pembeli : “Hana kureng dek? “

“gak kurang dek ?”

Penjual : “nye bonsai pak tayo hanjet kurangi le, karna paya dapat nye nyo lagot payah merempek barang lagak ege nyo”

“kalau bonsai kita gak bisa kurang lagi pak, karena susah dapat nya, ini habis belum tentu bisa dapat yang bagus kekgini lagi”

Pembeli : “Dek mintak no hp ile, nanti kalau nye jadi ku kabari, langsung kuyu yak intat *aja* ke alamat long dek”

“Minta no telfon nya dulu dek , nnti kalau jadi saya kabari , langsung saya suruh antar aja nnti ke alamat saya ya”

Penjual : “oh jet pak, nyo nomor ji pak 081370105520”

“ohiya pak , ini pak nomornya 081370105520”

Pembeli : “besok pagi long kabari dek beh gimana na jadeh, makasih dek beh”

“besok pagi saya kabari ya gimna jadinya . Makasihya dek”

Penjual : “eng pak sama”

“iya pak sama2”

### **Data 15**

Penjual : Aceh

Pembeli : Aceh

Konteks : (Percakapan antara penjual dan pembeli dalam proses jual beli)

Pembeli : “Dek na *sekam padi*?”

“dek ada sekam padi ?”

Penjual : “Na pak, padum *goni* ?”

“ada pak , mau berapa goni?”

Pembeli : “Kasihkan 2 boh umpang dek, langsung aju dalam mobil dek, padum?”

“kasihkan 2 umpang dek , langsung taruk ke mobil ya dek. Berapa ?”

Penjual : “10 ribe satu pak 2 goni 20 ribe”

“10 satu pak dua goni 20 ribu”

Pembeli : “nyo peng jih, ambil aja *kembaliannya* ke adek mantong”

“ini uangnya , ambil aja *kembaliannya* untuk mu ya”

## 2. Frekuensi Data

Setelah data diperoleh dan dikelompokkan sesuai dengan unsur-unsurnya, selanjutnya akan dicari berapa persen frekuensi dari setiap unsur yang telah dikelompokkan tersebut.

## B. Analisis Data

### 1. Bentuk Campur Kode

#### a. Penyisipan Unsur yang Berwujud Kata

##### Data 1

“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Kata	Analisis
1.	<i>Mawar</i>	<i>Mawar</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Mawo
2.	<i>Mau</i>	<i>Mau</i> dalam Bahasa Aceh yaitu ek
3.	<i>Yaudah</i>	<i>Yaudah</i> dalam Bahasa Aceh yaitu kajet

Data satu diatas, terdapat tiga bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *mawar*, *mau* dan *yaudah* yang merupakan bahasa Indonesia. *Mawar* dalam Bahasa Aceh yaitu *mawo*, *mau* dalam Bahasa Aceh yaitu *ek* dan *yaudah* dalam Bahasa Aceh yaitu *kajet*.

## Data 2

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Kata	Analisis
1.	<i>Mangga</i>	<i>Mangga</i> dalam Bahasa Aceh yaitu <i>Mamplang</i>
2.	<i>Satu</i>	<i>Satu</i> dalam Bahasa Aceh yaitu <i>Saboh</i>
3.	<i>Ajalah</i>	<i>Ajalah</i> dalam Bahasa Aceh yaitu <i>Manteng</i>

Data dua diatas, terdapat tiga bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *mangga*, *satu* dan *ajalah* yang merupakan bahasa Indonesia. *Mangga* dalam Bahasa Aceh yaitu

mamplang, *satu* dalam Bahasa Aceh yaitu *saboh* dan *ajalah* dalam Bahasa Aceh yaitu *manteng* .

### Data 3

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Kata	Analisis
1.	<i>Durian</i>	<i>Durian</i> dalam Bahasa Aceh yaitu <i>Drin</i>
2.	<i>Lagi</i>	<i>Lagi</i> dalam Bahasa Aceh yaitu <i>Le</i>
3.	<i>Angkat</i>	<i>Angkat</i> dalam Bahasa Aceh yaitu <i>Kapudu</i>

Data tiga diatas, terdapat tiga bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *durian*, *lagi* dan *angkat* yang merupakan bahasa Indonesia. *Durian* dalam Bahasa Aceh yaitu *drin*, *lagi* dalam Bahasa Aceh yaitu *le* dan *angkat* dalam Bahasa Aceh yaitu *kapudu*.

### Data 4

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Kata	Analisis
1.	<i>Semua</i>	<i>Semua</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Mandum
2.	<i>Ya</i>	<i>Ya</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Beh

Data empat diatas, terdapat dua bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *semua*, dan *ya* yang merupakan bahasa Indonesia. *semua* dalam Bahasa Aceh yaitu mandum, dan *ya* dalam Bahasa Aceh yaitu beh.

#### Data 5

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Kata	Analisis
1.	<i>Ambil</i>	<i>Ambil</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Cok
2.	<i>Nanti</i>	<i>Nanti</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Entrek

Data lima diatas, terdapat dua bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan

tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *ambil*, dan *nanti* yang merupakan bahasa Indonesia. *Ambil* dalam Bahasa Aceh yaitu *cok*, dan *nanti* dalam Bahasa Aceh yaitu *entrek*.

#### **Data 6**

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

<b>NO</b>	<b>Campur Kode Penyisipan Unsur Kata</b>	<b>Analisis</b>
<b>1.</b>	<i>Kalau</i>	<i>Kalau</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Nye

Data enam diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *kalau* yang merupakan bahasa Indonesia. *Kalau* dalam Bahasa Aceh yaitu *nye*.

#### **Data 7**

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

<b>NO</b>	<b>Campur Kode Penyisipan Unsur Kata</b>	<b>Analisis</b>
-----------	--	-----------------

1.	<i>Bentar</i>	<i>Bentar</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Siat
2.	<i>Kita</i>	<i>Kita</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Jih
3.	<i>Sebenarnya</i>	<i>Sebenarnya</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Sebarjih

Data tujuh diatas, terdapat tiga bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *bentar*, *kita* dan *sebenarnya* yang merupakan bahasa Indonesia. *Bentar* dalam Bahasa Aceh yaitu siat, *kita* dalam Bahasa Aceh yaitu jih, dan *sebenarnya* dalam Bahasa Aceh yaitu sebarjih.

#### Data 8

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Kata	Analisis
1.	<i>Polibet</i>	<i>Polibet</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Polibek
2.	<i>Tambah</i>	<i>Tambah</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Tamah
3.	<i>Kecil</i>	<i>Kecil</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Ubet

Data delapan diatas, terdapat tiga bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *polibet*, *tambah* dan *kecil* yang merupakan bahasa Indonesia. *polibet* dalam Bahasa Aceh yaitu polibek, *tambah* dalam Bahasa Aceh yaitu tamah, dan *kecil* dalam Bahasa Aceh yaitu ubet.

#### **Data 9**

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

<b>NO</b>	<b>Campur Kode Penyisipan Unsur Kata</b>	<b>Analisis</b>
<b>1.</b>	<i>Ada</i>	<i>Ada</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Na
<b>2.</b>	<i>Cantik</i>	<i>Cantik</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Lagak

Data sembilan diatas, terdapat dua bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *ada* dan *cantik* yang merupakan bahasa Indonesia. *Ada* dalam Bahasa Aceh yaitu na, dan *cantik* dalam Bahasa Aceh yaitu lagak.

#### **Data 10**

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

<b>NO</b>	<b>Campur Kode Penyisipan Unsur Kata</b>	<b>Analisis</b>
1.	<i>Tanah</i>	<i>Tanah</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Taneh
2.	<i>Butuh</i>	<i>Butuh</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Perle
3.	<i>Gakpapa</i>	<i>Gakpapa</i> dalam Bahasa Aceh yaitu hana pu-pu

Data sepuluh diatas, terdapat tiga bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *tanah*, *butuh* dan *gakpapa* yang merupakan bahasa Indonesia. *Tanah* dalam Bahasa Aceh yaitu taneh, *butuh* dalam Bahasa Aceh yaitu perle, dan *gakpapa* dalam Bahasa Aceh yaitu hana pu-pu.

#### **Data 11**

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

<b>NO</b>	<b>Campur Kode Penyisipan Unsur Kata</b>	

		<b>Analisis</b>
<b>1.</b>	<i>Batu</i>	<i>Batu</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Bate
<b>2.</b>	<i>Coba</i>	<i>Coba</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Ci nging

Data sebelas diatas, terdapat dua bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *batu* dan *coba* yang merupakan bahasa Indonesia. *Batu* dalam Bahasa Aceh yaitu bate, dan *coba* dalam Bahasa Aceh yaitu ci nging.

#### **Data 12**

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

<b>NO</b>	<b>Campur Kode Penyisipan Unsur Kata</b>	<b>Analisis</b>
<b>1.</b>	<i>Beli</i>	<i>Beli</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Blo
<b>2.</b>	<i>Dulu</i>	<i>Dulu</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Uruh

Data dua belas diatas, terdapat dua bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh

sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *beli* dan *dulu* yang merupakan bahasa Indonesia. *Beli* dalam Bahasa Aceh yaitu blo, dan *dulu* dalam Bahasa Aceh yaitu uruh.

### Data 13

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Kata	Analisis
1.	<i>Meter</i>	<i>Meter</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Mete
2.	<i>Jadi</i>	<i>Jadi</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Jadeh

Data tiga belas diatas, terdapat dua bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *meter* dan *mau* yang merupakan bahasa Indonesia. *meter* dalam Bahasa Aceh yaitu mete, dan *mau* dalam Bahasa Aceh yaitu jadeh.

### Data 14

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Kata	Analisis
1.	<i>Besar</i>	<i>Besar</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Rayek
2.	<i>Rumah</i>	<i>Rumah</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Rumoh
3.	<i>Aja</i>	<i>Aja</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Aju

Data empat belas diatas, terdapat tiga bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *besar*, *rumah* dan *aja* yang merupakan bahasa Indonesia. *Besar* dalam Bahasa Aceh yaitu rayek, *rumah* dalam Bahasa Aceh yaitu rumoh, dan *aja* dalam Bahasa Aceh yaitu aju

#### Data 15

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Kata	Analisis
1.	<i>Goni</i>	<i>Goni</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Umpang
2.	<i>Kembalian</i>	<i>Kembalian</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Balek

Data lima belas diatas, terdapat dua bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *goni* dan *kembali* yang merupakan bahasa Indonesia. *Goni* dalam Bahasa Aceh yaitu umpang, dan *kembali* dalam Bahasa Aceh yaitu balek.

#### **b. Penyisipan Unsur yang Berwujud Frasa**

##### **Data 1**

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

<b>NO</b>	<b>Campur Kode Penyisipan Unsur Frasa</b>	<b>Analisis</b>
<b>1.</b>	<i>Tujuh Ribu</i>	<i>Tujuh Ribu</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Tujuh Ribe

Data satu diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur frasa yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *tujuh ribu* yang merupakan bahasa Indonesia. *Tujuh ribu* dalam Bahasa Aceh yaitu tujuh ribe.

##### **Data 4**

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Frasa	Analisis
1.	<i>Bunga Kertas</i>	<i>Bunga Kertas</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Bungo Kertah

Data empat diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur frasa yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *bunga kertas* yang merupakan bahasa Indonesia. *Bunga kertas* dalam Bahasa Aceh yaitu bungo kertah.

#### **Data 5**

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Frasa	Analisis
1.	<i>Bibit daun sop</i>	<i>Bibit daun sop</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Bak sop
2.	<i>Berapa Harga</i>	<i>Berapa harga</i> dalam Bahasa Aceh yaitu jih padum

Data lima diatas, terdapat dua bentuk campur kode berupa penyisipan unsur frasa yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *bibit daun sop dan berapa harga* yang merupakan bahasa Indonesia. *Bibit daun sop* dalam Bahasa Aceh yaitu *bak sop* dan *berapa harga* dalam bahasa aceh yaitu *jih padum* .

#### **Data 6**

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Frasa	Analisis
1.	<i>Paling ujung</i>	<i>Paling ujung</i> dalam Bahasa Aceh yaitu <i>Paleng ujong</i>

Data enam diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur frasa yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *paling ujung* yang merupakan bahasa Indonesia. *Paling ujung* dalam Bahasa Aceh yaitu *paleng ujong*.

#### **Data 8**

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Frasa	Analisis
1.	<i>Berapa semua</i>	<i>Berapa semua</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Pandum mandum

Data delapan diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur frasa yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *berapa semua* yang merupakan bahasa Indonesia. *Berapa semua* dalam Bahasa Aceh yaitu padum mandum.

#### **Data 9**

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Frasa	Analisis
1.	<i>Pot batu</i>	<i>Pot batu</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Pot bate

Data sembilan diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur frasa yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam

percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *pot batu* yang merupakan bahasa Indonesia. *Pot batu* dalam Bahasa Aceh yaitu *pot bate*.

#### Data 11

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Frasa	Analisis
1.	<i>Taman bunga</i>	<i>Taman bunga</i> dalam Bahasa Aceh yaitu <i>Taman bungong</i>

Data sebelas diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur frasa yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *taman bunga* yang merupakan bahasa Indonesia. *Taman bunga* dalam Bahasa Aceh yaitu *taman bungong*.

#### Data 13

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Kata	Analisis
----	--------------------------------------	----------

1.	<i>Berapa meter</i>	<i>Berapa meter</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Padum mete
----	---------------------	--

Data tiga belas diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur frasa yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *berapa meter* yang merupakan bahasa Indonesia. *Berapa meter* dalam Bahasa Aceh yaitu padum mete.

#### Data 15

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Kata	Analisis
1.	<i>Sekam padi</i>	<i>Sekam padi</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Sekem padi

Data lima belas diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur frasa yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *sekam padi* yang merupakan bahasa Indonesia. *Sekam padi* dalam Bahasa Aceh yaitu sekem pade.

### c. Penyisipan Unsur yang Berwujud Klausa

#### Data 3

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Klausa	Analisis
1.	<i>Angkat Mobil</i>	<i>Angkat mobil</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Kapudu motor

Data tiga diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur klausa yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *Angkat mobil* yang merupakan bahasa Indonesia. *Angkat mobil* dalam Bahasa Aceh yaitu kapudu motor.

#### Data 4

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Klausa	Analisis
1.	<i>Ambil banyak</i>	<i>Ambil banyak</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Nye gecko

Data empat diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur klausa yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *ambil banyak* yang merupakan bahasa Indonesia. *Ambil banyak* dalam Bahasa Aceh yaitu nye gecok.

#### Data 7

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Klausa	Analisis
1.	<i>Disusun sejajar</i>	<i>Disusun sejajar</i> dalam Bahasa Aceh yaitu ta susun me

Data tujuh diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur klausa yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *disusun sejajar* yang merupakan bahasa Indonesia. *Disusun sejajar* dalam Bahasa Aceh yaitu ta susun me.

#### Data 11

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Kata	Analisis
1.	<i>Tanya aja</i>	<i>Tanya aja</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Entrek tanyeng

Data sebelas diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur klausa yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *tanya aja* yang merupakan bahasa Indonesia. *Tanya aja* dalam Bahasa Aceh yaitu entrek tanyeng.

#### Data 12

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Klausa	Analisis
1.	<i>Nambah lagi</i>	<i>Nambah lagi</i> dalam Bahasa Aceh yaitu tamah le

Data dua belas diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan klausa yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *nambah lagi* yang

merupakan bahasa Indonesia. *Nambah lagi* dalam Bahasa Aceh yaitu *tat amah bungong*.

#### d. Penyisipan Unsur yang Berwujud Perulangan Kata

##### Data 2

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

NO	Campur Kode Penyisipan Unsur Perulangan Kata	Analisis
1.	<i>Sini-sini</i>	<i>Sini-sini</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Keno-keno

Data dua diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur perulangan kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *sini-sini* yang merupakan bahasa Indonesia. *Nambah lagi* dalam Bahasa Aceh yaitu keno-keno.

##### Data 5

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

	Campur Kode Penyisipan	

NO	Unsur Perulangan Kata	Analisis
1.	<i>Buru-buru</i>	<i>Buru-buru</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Gabuk-gabuk

Data lima diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur perulangan kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *buru-buru* yang merupakan bahasa Indonesia. *Buru-buru* dalam Bahasa Aceh yaitu gabuk-gabuk.

#### Data 7

**“Konteks Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut”**

Campur Kode Penyisipan		
NO	Unsur Perulangan Kata	Analisis
1.	<i>Cantik-cantik</i>	<i>Cantik-cantik</i> dalam Bahasa Aceh yaitu Lagak-lagak

Data tujuh diatas, terdapat satu bentuk campur kode berupa penyisipan unsur perulangan kata yang terjadi dalam proses jual beli bunga. Bahasa Aceh sebagai bahasa dasar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyisip kedalam percakapan tersebut. Campur kode pada data tersebut yaitu kata *cantik-*

*cantik* yang merupakan bahasa Indonesia. *Cantik-cantik* dalam Bahasa Aceh yaitu lagak-lagak.

#### e. Penyisipan Unsur yang Berwujud Idiom

Dari keseluruhan data 1 sampai data 15 tidak terdapat bentuk Campur Kode berupa penyisipan unsur-unsur yang berwujud Idiom (ungkapan) di dalam nya.

## 2. Hasil Frekuensi Data

Menurut Kadir (2015 :25) frekuensi adalah cara penyajian data berdasarkan kelompok data dalam kelas interval dengan frekuensi tertentu dalam bentuk absolut. Jika frekuensi dalam bentuk persen, akan diperoleh daftar distribusi frekuensi relatif. Jadi, menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\% \text{ data} = \frac{\text{jumlah data yang ditemukan} \times 100\%}{\text{jumlah keseluruhan data}}$$

Contohnya :

Jumlah data untuk bentuk kata = 28

Jumlah keseluruhan data = 401

Jadi

$$\frac{28 \times 100\%}{401} = 6,98 \%$$

Maka, frekuensi penggunaan bentuk kata adalah 6,98% . Berikut adalah bentuk-bentuk penyisipan campur kode yang di dapat oleh peneliti berupa kata, frasa, klausa, pengulangan kata dan idiom.

Data	Kata	Frasa	Klausa	Perulangan	Idiom

				<b>n Kata</b>	
1.	Mawar, Mau dan Yaudah	Tujuh Ribu	-	-	-
2.	Mangga, Satu dan Ajalah	-	-	Sini-sini	-
3.	Durian, Lagi dan Angkat	-	Angkat mobil	-	-
4.	Semua dan Ya	Bunga kertas	Ambil banyak	-	-
5.	Ambil dan Nanti	Bibit Daun sop	-	Buru-buru	-
6.	Kalau	Paling ujung	-	-	-
7.	Bentar, Kita dan Sebenarnya	-	Disusun sejajar	Cantik- cantik	-
8.	Polibet, Tambah Dan Kecil	Berapa semua	-	-	-
9.	Ada dan Cantik	Pot batu	-	-	-
10.	Tanah, Butuh dan Gakpapa	-	-	-	-
11.	Batu dan Coba	Taman Bunga	Tanya aja	-	-
12.	Beli dan Dulu	-	Nambah lagi	-	-
13.	Mau dan Meter	Berapa Meter	-	-	-
14.	Besar, Rumah dan Aja	-	-	-	-

15	Goni dan Kembalian	Sekam padi	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>-</b>
<b>Total</b>	<b>53</b>				

### 1. Frekuensi Penyisipan Unsur Kata

Frekuensi penggunaan bentuk campur kode berupa unsur kata adalah :

Jumlah data untuk bentuk kata = **36**

Jumlah keseluruhan data = **53**

Jadi

$$\frac{36}{53} \times 100\% = 67,92\%$$

Maka, frekuensi penggunaan bentuk kata adalah **67,92 %**

### 2. Frekuensi Penyisipan Unsur Frasa

Frekuensi penggunaan bentuk campur kode berupa unsur frasa adalah :

Jumlah data untuk bentuk frasa = **9**

Jumlah keseluruhan data = **53**

Jadi

$$\frac{9}{53} \times 100\% = 16,98\%$$

Maka, frekuensi penggunaan bentuk frasa adalah **16,98 %**

### **3. Frekuensi Penyisipan Unsur Klausa**

Frekuensi penggunaan bentuk campur kode berupa unsur klausa adalah :

Jumlah data untuk bentuk klausa = **5**

Jumlah keseluruhan data = **53**

Jadi

$$\frac{5}{53} \times 100\% = 9,43\%$$

Maka, frekuensi penggunaan bentuk klausa adalah **9,43 %**

### **4. Frekuensi Penyisipan Unsur Perulangan Kata**

Frekuensi penggunaan bentuk campur kode berupa unsur kata adalah :

Jumlah data untuk perulangan kata = **3**

Jumlah keseluruhan data = **53**

Jadi

$$\frac{3}{53} \times 100\% = 5,66\%$$

Maka, frekuensi penggunaan perulangan kata adalah **5,66 %**

### **5. Frekuensi Penyisipan Unsur Idiom**

Frekuensi penggunaan bentuk campur kode berupa unsur kata adalah :

Jumlah data untuk bentuk idiom = **0**

Jumlah keseluruhan data = **53**

Jadi

$$\frac{0}{53} \times 100\% = 0\%$$

Maka, frekuensi penggunaan bentuk idiom adalah 0%

### **C. Jawaban Penelitian**

Setelah melakukan penelitian berupa observasi, menyimak dan mencatat pada proses jual beli di toko bunga green life. Terdapat bentuk campur kode berupa unsur-unsur tataran linguistik didalam interaksi tersebut. Unsur-unsur tersebut ialah kata, frasa, klausa, perulangan kata, dan idiom. Kelima unsur tersebut selalu berkaitan dalam bidang sosiolinguistik. Selanjutnya diperoleh frekuensi dari kelima penyisipan unsur tersebut yaitu kata 67,92%, frasa 16,98%, klausa 9,43%, perulangan kata 5,66% dan idiom 0%.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dengan judul yang relevan pada lokasi yang berbeda.

Diskusi hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh *Siburian, Siti Rohani yang berjudul Campur Kode pada Tuturan Antara Penjual dan Pembeli Di Pajak Pangururan Kajian Sociolinguistik*. Penelitian ini menyimpulkan terdapat tiga macam bentuk campur kode yaitu berupa penyisipan kata, frasa dan perulangan kata. Frekuensi yang diperoleh dari ketiga penyisipan unsur tersebut yaitu kata 57,79%, klausa 28,35% dan perulangan kata 12,84%.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Saat penelitian ini dilakukan, tentunya peneliti masih mengalami kekurangan dan keterbatasan dalam berbagai hal. Kekurangan dan keterbatasan itu berasal dari peneliti sendiri, yaitu dalam bidang ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi saat memulai proposal hingga menjadi skripsi, serta merangkai kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mencari referensi dari sumber-sumber yang relevan. Walaupun dengan semua keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis campur kode penjual dan pembeli di Taman Bunga Greenlife yang telah di uraikan, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk dari campur kode ada lima macam yaitu:

1. Bentuk campur kode berupa penyisipan kata
2. Bentuk campur kode berupa penyisipan frasa
3. Bentuk campur kode berupa penyisipan klausa
4. Bentuk campur kode berupa penyisipan perulangan kata
5. Bentuk campur kode berupa penyisipan idiom

Frekuensi yang terdapat pada campur kode berupa kata, frasa, klausa perulangan kata dan idiom yaitu sebagai berikut:

- |                            |                 |
|----------------------------|-----------------|
| 1. Penyisipan kata         | : <b>67,92%</b> |
| 2. Penyisipan berupa frasa | : <b>16,98%</b> |

3. Penyisipan berupa klausa : **9,43%**
4. Penyisipan berupa perulangan kata : **5,66%**
5. Penyisipan kata berupa idiom : **0%**

## **B. Saran**

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan alat komunikasi berupa bahasa untuk berinteraksi dengan sesama. Alat komunikasi yang paling efektif digunakan adalah bahasa, terutama dalam proses transaksi jual beli di sebuah toko atau pusat perbelanjaan lainnya. Dalam proses transaksi tersebut campur kode sering digunakan antara penjual dan pembeli dan itu adalah hal yang wajar terjadi. Berdasarkan bentuk-bentuk campur kode dan frekuensi yang di dapat setelah penelitian di Toko Bunga Greenlife, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperoleh data analisis yang lebih detail sehingga dapat ditemukan hasil analisis yang bervariasi. Dengan demikian di harapkan jangkauan hasil penelitian nantinya akan memiliki tingkat yang lebih besar bagi perkembangan dan pengetahuan khususnya di bidang ilmu sosiolinguistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. *Lingustik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolingustik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daulay, Syahnun. 2010. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Citapustaka Media Perintis.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mario Efendi, Nurlaksana Eko dan Eka Sofia. 2017. *Tindak Tutur Transaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Central KotaBumi dan Implikasinya*. *Jurnal Kata*. 2 (1): 3-4.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- “Pembahasan Campur Kode,” URL  
<http://1sajak.blogspot.com/2013/12/pembahasancampur-kode-pengertian.html>  
Diunduh: (15/07/2019, 20:00)
- Santosa, Made Hery. 2005. “*Pemakaian Bahasa Pada Kelas Awal: Sebuah Observasi Mengenai Aspek-Aspek Kedwibahasaan Seorang Guru Bahasa Inggris*”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, hlm. 45-57. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- San, Suyadi. 2016. *Menguak Tabir Bahasa Jurnalistik*. Medan: CV Mitra Medan.

Siti Rohani. 2017. *Campur Kode pada Tuturan Antara Penjual dan Pembeli Di Pajak Pangururan Kajian Sociolinguistik*. Skripsi. 2 (3): 14-15.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&d*. Bandung: CV Alfabeta.

Suwandi, Nengah. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tim Dosen, 2015. *Bahasa Indonesia dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Medan: Buku Ajar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth : Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan Hormat yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sintia Ardiny  
NPM : 1502040064  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 183 SKS

IPK : 3,68

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Nilai – nilai Moral dalam Buku Antologi Anak Karya Sella Oktaviana dkk Terbit Mei, 2017	
	Analisis Campur Kode pada Judul Berita Kompas Edisi Februari, Sampai Maret 2019.	
	Analisis Gaya Bahasa Pada Nove! Salah Asuhan K. Abdoel Moeis.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesakan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Februari 2019

Hormat Pemohon,

Sintia Ardiny

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**Form K-2**

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Sintha Ardiny  
 NPM : 1502040064  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Campur Kode pada Judul Berita di harian Kompas Edisi Februari sampai Maret 2019

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

**Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**

*by dr 11/5-2019*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2019  
 Hormat Pemohon,

*Sintha*

Sintha Ardiny

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas  
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan  
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 2122 /II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa  
tersebut di bawah ini :

Nama : **SINTHA ARDINY**  
N P M : 1502040064  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Campur Kode pada Judul Berita di Harian Kompas  
Edisi Februari sampai Maret 2019**

Pembimbing : **Dr. Charles Butar Butar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu  
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **11 Mei 2020**

Medan, 06 Ramadhan 1440 H  
11 Mei 2019 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Pembimbing
  4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

#### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sintha Ardiny  
N.P.M : 1502040064  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Campur Kode pada Proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life

sudah layak diseminarkan.

Medan, Juli 2019  
Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**SURAT PERMOHONAN**

Medan, Juli 2019

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sintha Ardiny  
N.P.M : 1502040064  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Campur Kode pada Proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon,



**Sintha Ardiny**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sintha Ardiny  
NPM : 1502040064  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Campur Kode pada Proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 1 Oktober 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**Sintha Ardiny**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Sintha Ardiny  
NPM : 1502040064  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Campur Kode pada Proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, tanggal 23, bulan Agustus, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 1 Oktober 2019

Ketua Prodi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sintha Ardiny  
NPM : 1502040064  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Campur Kode pada Proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, tanggal 23 bulan Agustus, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 3 September 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd**

Dosen Pembimbing,

**Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**UMSU**

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : *J66y* /II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 05 Rabiul Awwal 1441 H  
04 Oktober 2019 M

**Kepada Yth,  
Direktur CV Anggi Garden  
Jalan Asrama Pondok Kelapa Medan,  
di-  
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di CV Anggi Garden Medan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **SINTHA ARDINY**  
N P M : 1502040064  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Campur Kode pada Proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.  
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



\*\* Pertinggal \*\*



**SENTRA TANAMAN HIAS**  
**“GREEN LEAF”**  
**MEDAN SUMATERA UTARA**

Jln. Asrama / Pondok Kelapa Ring Road Medan  
Sekretariat : Psr. II Setia Budi Komp. Insan Citra Griya Blok CC No. 5 Telp. (061) 8222389 Medan

---

Pimpinan sentra tanaman hias CV Anggi Garden Medan Sumatera Utara dengan ini menyatakan :

**Nama** : Sintha Ardiny

**NPM** : 1502040064

**Univ/Fakultas** : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/S1

Adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian observasi guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul.

***“Analisis Campur Kode pada Proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Februari 2020

Pimpinan,



Elon Uba Batubara



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 0915.../KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Sintha Ardiny  
**NPM** : 1502040064  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/ P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Rajab 1441 H  
02 Maret 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Sintha Ardiny  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 16 Oktober 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No.Hp : 087890057148  
Nama Ayah : Subarik  
Nama Ibu : Artatik  
Alamat Rumah : Jl. Kasuari Gg. Maju no.1 . Kecamatan Medan  
Sunggal

**PENDIDIKAN FORMAL**

- 2005 – 2010 : SD MIS Al-Ikhlasih  
Berijazah
- 2010 – 2012 : SMP NEGERI 9 Medan  
Berijazah
- 2012 – 2014 : SMK NEGERI 9 Medan  
Berijazah
- 2015 – 2020 : UMSU